

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN K4 DI DESA KALIMO'OK KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP

Dian Permatasari, Program Studi Kebidanan UNIJA Sumenep

e-mail;dian_ashadi01@yahoo.co.id

Mujib Hannan, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep,

e-mail;mujib@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Departemen Kesehatan memasang perencanaan menargetkan angka kematian ibu di tahun 2009 provinsi Jawa Timur mempunyai target cakupan pelayanan Antenatal (K1) 90% dan cakupan pelayanan Antenatal (K4) 85%. Tujuannya adalah Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian analitik berorientasi prospektif, dengan desain penelitian *cross sectional*, variabel independen pengetahuan, dan variabel dependen sikap ibu hamil. Waktu penelitian satu bulan di di Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dengan sampel 34 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner, analisa data menggunakan *Median*

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam melakukan kunjungan K4 di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget, Sebagian besar (64, 7%) responden tingkat pengetahuan ibu kurang di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget. Hasil statistik pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4, Hasil analisa data menggunakan *Median* untuk pengetahuan, sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 didapatkan masing-masing p value = 0,026 (< 0,05) yang bermakna ada hubungan pengetahuan, dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4, di perlukanya upaya promotif dari petugas kesehatan setempat agar kemudian pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 bisa semakin membaik dari tahun ke tahun.

Kata kunci: *Pengetahuan - Sikap ibu hamil - K4*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan janin yang dimulai dengan konsepsi sampai lahirnya janin yang mempengaruhi keadaan fisik, mental, dan sosial ibu, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 Minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan merupakan suatu hal yang fisiologis yang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Kehamilan sebagai suatu hal yang fisiologis akan dapat menjadi patologis jika terdapat kelainan-kelainan yang berhubungan dengan kehamilan yang dapat menyebabkan kematian.

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kematian bayi yang sebagian besar adalah kematian neonatal yang berkaitan dengan status kesehatan ibu saat hamil (Afifah, 2007, diakses tanggal 29 Maret 2011).

Kematian ibu di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) sebesar 500.000 jiwa per tahun (DepKes, 2008), dan menurut Maswita (2009), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup dan merupakan tertinggi di Asia Tenggara.

Sedikitnya 18.000 ibu meninggal setiap tahun di Indonesia karena kehamilan atau persalinan. Hal itu berarti setiap setengah jam seorang perempuan meninggal karena hal tersebut. Tingginya angka kematian ibu ini menempatkan Indonesia pada urutan teratas di ASEAN (Siswono, 2005).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2004-2005 angka kematian ibu sebanyak 309, lalu tahun 2006 angka itu menurun menjadi 264, lalu 255 pada tahun 2008, maka Departemen Kesehatan pun memasang perencanaan menargetkan angka

kematian ibu ditahun 2008 turun menjadi 244 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2009 menjadi 235 perkelahiran hidup, hingga akhir tahun 2009 diharapkan angka kematian ibu mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Meningkatnya angka kematian itu disebabkan beberapa faktor yang salah satunya terjadi akibat kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan saat kehamilan (Astuti, 2007).

Salah satu syarat yang paling penting dalam pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang bermutu. Suatu pelayanan dikatakan bermutu apabila memberikan kepuasan kepada pasien. Kepuasan pasien dalam menerima pelayanan kesehatan mencakup beberapa dimensi, salah satu diantaranya adalah kelancaran komunikasi antara petugas kesehatan (termasuk bidan) dengan pasien. Hal ini berarti pelayanan kesehatan bukan hanya pengobatan secara medis saja melainkan juga berorientasi pada komunikasi karena komunikasi sangat penting dan berguna bagi pasien (Pohan, 2007).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan melaksanakan safe motherhood. Salah satu pilar dari empat pilar safe motherhood adalah pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang telah ditemukan. (Prabowo R A H. 2006). Untuk membantu pemerintah dalam mencapai penurunan AKI (angka kematian ibu) di Indonesia maka pemerintah mempunyai target cakupan pelayanan Antenatal (K1) 95% dan cakupan pelayanan antenatal K4 90%. Untuk provinsi Jawa Timur mempunyai target cakupan pelayanan Antenatal (K1) 90% dan cakupan pelayanan Antenatal (K4) 85%. (Depkes, RI 2008).

Pelayanan antenatal meliputi kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi kandungan rahim, pemberian imunisasi TT lengkap, pemberian tablet besi 90 tablet selama hamil, tes terhadap penyakit menular seksual, temu wicara / konseling sesuai kebutuhan (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2003 ; BKKBN. 2006)

Salah satu indikator keberhasilan program pelayanan antenatal adalah cakupan K4. Cakupan K4 digunakan sebagai indikator untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal secara lengkap dan menilai tingkat perlindungan terhadap ibu hamil serta

mengetahui kemampuan manajemen atau kelangsungan program KIA. Sarana pelayanan KIA yang mendukung kunjungan ibu untuk memeriksakan kehamilannya antara lain buku KIA, peran petugas kesehatan, fasilitas pelayanan antenatal yang meliputi 7 T (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2003) yaitu dengan pelaksanaan asuhan kebidanan atau biasa dikenal Ante Natal Care (ANC)

K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang ke-empat (atau lebih) untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang ditetapkan, dengan syarat ;

- 1) Minimal satu kali kontak pada trimester I
- 2) Minimal satu kali kontak pada trimester II
- 3) Minimal dua kali kontak pada trimester III (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan data Profil Kesehatan DINKES Kabupaten Sumenep didapatkan bahwa cakupan K4 tahun 2011 rata-rata sebesar 82, 3% dan di tahun 2012 didapatkan cakupan terendah K4 ialah Kecamatan Kalianget yaitu sebanyak 380 orang dari 644 ibu hamil atau 64, 5% dari target 95%.

Menurut data KIA di UPT Kalianget bulan tahun 2012 didapatkan bahwa cakupan K4 yang terendah ialah desa Kalimo'ok yaitu 55, 2%. Sehingga terdapat kesenjangan 39, 8% dari target 95 %, dengan rincian perdesaan, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Cakupan Kunjungan K4 Perdesa Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalianget Tahun 2012

No	Desa	Sasaran	Realisasi	%
1	Kalianget Timur	177	113	63,8
2	Kalianget Barat	124	89	71,1
3	Kalimo'ok	67	37	55,2
4	Kertasada	43	39	90,7
5	Marengan Laok	59	61	103,3
6	Karang Anyar	43	22	51,2
7	Pinggir Papas	65	16	24,6
	Total	567	366	64,5

Sumber Data : UPT Puskesmas Kalianget

Dari tabel 1 didapatkan bahwa dari 7 desa yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalianget, ternyata hasil cakupan kunjungan K4 tahun 2012 satu desa yang memenuhi target yaitu desa Marengan Laok 103, 3% dan yang terendah di desa Kalimo'ok yaitu sebesar 55, 2%.

Berdasarkan data tersebut maka cakupan K4 di Puskesmas Kalianget pada tahun 2012 belum mencapai target. Cakupan K4 merupakan persentase ibu hamil di suatu wilayah, dalam kurun waktu tertentu yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan tingginya cakupan K4 di Puskesmas diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Dalam upaya pencapaian

cakupan K4 tersebut diperlukan petugas atau bidan, sarana, dan pelayanan antenatal yang berkualitas (Peranginangin, 2005). Efektifitas pelayanan antenatal tidak hanya diukur berdasarkan dari keberhasilan cakupan K4 saja tetapi perlu keteraturan dalam melakukan kunjungan, agar informasi yang penting bagi ibu hamil dapat tersampaikan.

Menurut Notoatmodjo (2003) faktor yang menyebabkan belum tercapainya target K4 dikarenakan pemahaman tentang Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya kunjungan pemeriksaan kehamilan masih kurang. Sehingga ditemukan ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Berdasarkan tabel diatas yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 ibu hamil di desa kalimo'ok di dapatkan 6 ibu hamil (60%) tingkat pengetahuannya rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 di desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Kalimook. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi dan menggunakan rumus besar sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang, sedangkan samplingnya menggunakan *simple random sampling* atau sampling sistematis dengan cara memilih sampel secara acak sederhana diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan cara melakukan pembagian lembar kuesioneryang sudah dilakukan uji validitas isi dengan rumus *person products momen*: menggunakan metode *software SPSS v10* dan uji realibilitas dengan perhitungan *Cronbach's Alpha*, dimana hasilnya valid dan reliabel. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data seperti, *editing, coding, data entry dan tabulating*. Kemudian baru dilakukan analisa data dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dengan kriteria pengetahuan baik, cukup dan kurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang Hubungan Paritas dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan K4 di Desa Kalimo'ok Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep. Pengumpulan data dilakukan pada sebagian jumlah populasi ibu hamil yang telah melewati periode K4 bulan Januari tahun 2012 – April 2013 di desa Kalimo'ok sebanyak 34 responden.

Hasil penelitian ini dimulai dari deskripsi daerah penelitian dan hasil yang berupa data umum dan data khusus. Data umum berisi analisis diskriptif distribusi responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan data khusus berisi analisis deskriptif distribusi paritas, tingkat pengetahuan dan kunjungan K4.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Data umum merupakan data yang menunjang data khusus yang tidak digunakan dalam variabel penelitian. Dalam penelitian ini data umumnya terdiri atas data umum ibu hamil.

1) Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia Di Desa Kalimo'ok Wilayah kerja UPT Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<20 tahun	10	29,4
2	20-35 tahun	18	53
3	>35 tahun	6	17,6
	Total	34	100

Sumber : data primer Juni 2013

Berdasarkan tabel 1 dapat didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 ibu hamil (53 %).

2) Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Di Desa Kalimo'ok wilayah kerja UPT Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	17	50
2	SMP	9	26,5
3	SMA	7	20,5
4	PT	1	3
	Total	34	100

Sumber data primer 2013

Berdasarkan tabel 2 didapatkan setengah tamat SD yaitu sebanyak 17 responden (50%).

Data Khusus

1) Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu hamil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Desa Kalimo'ok Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep

No	Tingkat Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	22	64,7
2	Cukup	8	23,5
3	Baik	4	11,8
	Jumlah	34	100

Sumber data primer 2013

Berdasarkan tabel 3 dapat didapatkan bahwa sebagian besar (64, 7%) ibu hamil tingkat pengetahuan ibu hamil kurang di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget.

2) Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Sikap Ibu Hamil

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Sikap Ibu hamil Di Desa Kalimo'ok wilayah kerja UPT Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep

No	Sikap Ibu Hamil	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	14	41,2
2	Negatif	20	58,8
	Jumlah	34	100

Sumber data primer 2013

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil (58,8%) memiliki sikap negatif dalam melakukan kunjungan K4 di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget.

3) Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil

Tabel 5. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan	Sikap Ibu Hamil				Total	
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%	F	%
Kurang	6	27,3	16	72,7	22	100
Cukup	4	50	4	50	8	100
Baik	4	100	0	0	4	100
TOTAL	14	41,2	20	58,8	34	100

Hasil uji Median = 0,05

Dari hasil tabulasi silang pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian kecil ibu hamil (27, 3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap ibu hamil positif. Dan hampir seluruhnya ibu hamil (72, 7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap ibu hamil negatif. Dari hasil uji statistik *Median* didapatkan nilai sig 0,026 dengan derajat kemaknaan 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan K4 Di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 34

responden ibu hamil di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep pada tanggal 3-20 Juli tahun 2013. Setelah diperoleh hasil pengumpulan data dan dilakukan analisis korelasi dengan pengolahan entri data melalui komputerisasi.

Adapun variabel yang diteliti yaitu mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan kunjungan K4 di desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 di desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 di desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian ibu hamil di desa Kalimo'ok hampir seluruh ibu hamil mempunyai usia yang matang tetapi dari hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan umur didapatkan hampir seluruh ibu hamil pengetahuan kurang berumur 20-35 sebanyak 18 responden (53%). Menurut Alisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hunclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan termasuk dalam domain kognitif, dimana pengetahuan merupakan komponen selain dari sikap dan perbuatan untuk merubah perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa merupakan

fakta yang mendukung tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003)

Kematangan usia ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil yang kurang bisa saja dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah, sesuai penelitian hasil penelitian hampir sebagian ibu hamil berpendidikan SD yaitu sebanyak 17 responden (50%). Menurut Wied Hary A (1996) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. (Notoatmodjo, 2007). Dengan demikian tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

Hal ini sangat berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita, Yelvira (2012) dengan judul "Pengetahuan Dan Sikap Ibu-Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru Tentang Pentingnya Antenatal Care Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan" diperoleh hasil 79, 1% responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebelum penyuluhan dan 72, 1% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Maka sebaiknya ibu hamil harus lebih aktif dalam bertanya dan mencari informasi tentang kehamilannya dimana hal tersebut menunjang dalam kesehatan ibu dan bayinya.

2. Sikap Ibu Hamil

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) memiliki sikap negatif dalam melakukan kunjungan K4 di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa dari 20 responden ibu hamil yang memiliki sikap negatif dalam melakukan kunjungan K4, hampir seluruh responden 15 orang berpendidikan SD. Menurut Azwar (2007), pendidikan juga mempengaruhi sikap ibu hamil, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka akan semakin positif sikap yang dimiliki ibu hamil tersebut. Dalam penelitian ini ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan SMP, SMA, dan PT hampir seluruhnya memiliki sikap positif dalam melakukan kunjungan K4. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap sikap ibu hamil untuk bertindak positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu reaksi

yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmodjo, 2003).

Sikap juga merupakan evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Azwar, 2003). Sikap ibu yang memandang penting atau tidaknya melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin merupakan faktor penentu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Prawirohardjo, 2006). Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu umur dan pendidikan.

Hal ini sangat berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami, ND (2012) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Postpartum Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang" diperoleh sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang antenatal care.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan K4

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 bahwa sebagian besar ibu hamil (43%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap ibu hamil positif. Dan hampir seluruhnya ibu hamil (80%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap ibu hamil negatif. Serta sebagian kecil ibu hamil (28, 5%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap ibu hamil positif. Dari hasil uji statistik *Median* didapatkan nilai sig 0,026 dengan derajat kemaknaan 0,05. Karena $<$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan terima H_1 , yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 di desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003)

Sikap juga merupakan evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Azwar, 2003). Sikap ibu yang memandang penting

atau tidaknya melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin merupakan faktor penentu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Prawirohardjo, 2006).

Pengetahuan juga mempengaruhi sikap ibu hamil, dimana pengetahuan ibu hamil semakin baik maka akan semakin positif sikap yang dimiliki ibu hamil tersebut, begitu juga sebaliknya jika pengetahuan ibu hamil kurang maka akan semakin negatif sikap yang dimiliki ibu hamil tersebut. Dari hasil tabulasi silang bahwa sebagian besar ibu hamil (43%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap ibu hamil positif. Dan hampir seluruhnya ibu hamil (80%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap ibu hamil negatif. Serta sebagian kecil ibu hamil (28, 5%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap ibu hamil positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap sikap ibu hamil untuk bertindak positif.

Oleh karena itu ibu hamil harus lebih aktif bertanya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, maka dari itu dapat mendorong ibu hamil untuk bersikap positif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan

KESIMPULAN

1. Sebagian besar (64, 7%) pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kunjungan K4 di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget kurang.
2. Sebagian besar (58, 8%) sikap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kunjungan K4 di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget bersikap negatif.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 di desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BKKBN (2006). *Pelayanan Antenatal (ANC)*. <http://www.dinkes.jateng.go.id>. diakses pada tanggal 13 Maret 2013.

- Cunningham, F.Gary. 2005a. *Obsetri william*. Edisi 21. Volume 2. Jakarta : EGC
- Cunningham, F.Gary. 2005b. *Obsetri william*. Edisi 21. Volume 2. Jakarta : EGC
- Depkes RI. 2004. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta : Depkes, RI.
- Hidayat Aziz Alimul A. 2007. *Metode Penelitian Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Manuaba. 2008. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta : Media Aescullapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sukandarrumidi dan Haryanto. 2007. *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sulistiawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widayatun, T.R. 2009. *Konsep Sikap Manusia dalam Kesehatan*. ECG. Jakarta.
- Yelvira, Devita. (2012). Jurnal penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu-Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Tentang Pentingnya Antenatal Care Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/788/1/Artikel%20Publikasi%20Yelvira%20Devita.pdf>. diakses tanggal 23 juli 2013.